

# PERWUJUDAN NILAI-NILAI SEMANGAT BHINNEKA TUNGGAL IKA DALAM MEMBINA KERUKUNAN ANTAR ETNIK DI SMK NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR

Siskawati <sup>1)</sup>, Ardin Mauludu <sup>1)</sup>, Wa Ode Fia Fangariam <sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Khairun

[siskawati472@gmail.com](mailto:siskawati472@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti untuk mengetahui hubungan sosial dilihat dari sikap keterbukaan, membina sikap kerjasama, sikap konsistensi dan hubungan interaksi antar peserta didik yang berbeda agama, suku ras dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan kekerabatan, gotong royong dan sikap toleransi peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur dengan titik tekan kajian yaitu untuk mengetahui perwujudan nilai-nilai semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam membina kerukunan antaretnik. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan dan gotong royong di SMK Negeri 2 Halmahera Timur terjalin dengan baik.*

**Kata Kunci : Perwujudan dan Bhinneka Tunggal Ika**

*The background in this research the researcher want to know the social relationship looked from attitude openness, build attitude cooperation, consistency attitude and relationship interaction. Between students that have different religion, ethnic, race and culture.*

*And the aim of research is to inspect move deep about genetic relationship community self-help and attitude tolerance students at SMK Negeri 2 Halmahera Timur with emphasize inspect that is for to know realization moral values enthusiasm in develop unity in diversity in develop harmony between ethnic.*

*The method that applied in this research qualitative naturalistic.*

*The result of the research show that in genetics relation ship and community self-help in SMK Negeri 2 Halmahera Timur bind up with goodly.*

**Key Word : Embodiment, and Unity in Diversity**

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki misi pengembangan nilai-nilai pembebasan individu sebagai konsekuensi hakekat kemanusiaan yang universal sifatnya. Sekolah memerlukan kultur lingkungan yang majemuk dan dinamis sesuai dengan tatanan sosial dan budaya masyarakat. Karena lembaga pendidikan menampung berbagai individu dengan latar belakang sosial yang beragam akan

melahirkan sikap dan tindakan individu yang berbeda pula. Kondisi ini tidak bisa dipungkiri, memang keragaman selalu dihadapkan pada keadaan yang tidak harmonis dan tidak pasti. Oleh karena itu yang terpenting untuk menuju sebuah sistem sosial yang tertib adalah pembudayaan terhadap perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang atau setiap kelompok masyarakat.

Kesalahpahaman masih sering terjadi ketika kita bergaul dengan kelompok-kelompok budaya yang berbeda. M. Ainul (2005) menjelaskan bahwa ada dua faktor mengapa konflik etnik terjadi. *Pertama*, faktor ekonomi di mana biasanya etnik pendatang yang mempunyai etos kerja yang tinggi secara ekonomi lebih berhasil daripada etnik pribumi. *Kedua*, primordialisme kesukuan di mana kuatnya rasa kesukuan dapat menghilangkan dimensi-dimensi kemanusiaan, moral, etika, dan hukum yang seharusnya diutamakan dalam setiap penyelesaian masalah.

Atas dasar ini, maka sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Perwujudan nilai-nilai bhineka tunggal ika ini dalam bentuk pengambilan keputusan dan kebijakan di sekolah berlandaskan pada aturan dan bukan sebaliknya memproteksi semangat golongan. Bertolak dari fakta dan pengalaman empiris menunjukkan bahwa masih sebagian kelompok masyarakat atau institusi termasuk lembaga pendidikan sekolah di Desa Binagara masih adanya perlakuan diskriminasi sosial, baik antar peserta didik maupun antar komunitas sekolah. Kondisi demikian terjadi karena Desa Binagara sebagai salah satu Desa di Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur yang memiliki posisi strategis dan terbuka bagi hadirnya para imigran dari berbagai suku bangsa diantaranya, Jawa, Tobelo, Sangir, Ternate, Tidore, dan Makean.

Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika perlu diwujudkan di lingkungan peserta didik, agar nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika tidak terkikis oleh perkembangan Zaman olehnya itu Peserta didik harus berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam mengamalkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Perwujudan nilai-nilai semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam Membina Kerukunan Antaretnik pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur”***.

Dengan adanya hasil yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat.

1. Sebagai bahan informasi tentang hubungan kekerabatan dan gotong royong pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur.
2. Menambah khasanah pengetahuan peneliti tentang sikap toleransi Antarumat beragama, dan etnik pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur.
3. Sebagai bahan informasi tentang dampak sikap toleransi antarumat beragama, ras, suku, dan budaya terhadap semangat Bhinneka Tunggal Ika pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur.

## **2. METODE**

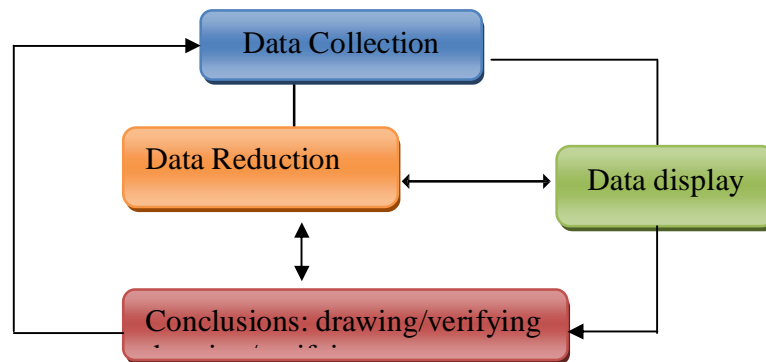
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Halmahera Timur yang berada di Desa Binagara Kec.wasile Selatan. Lokasi dengan pertimbangan bahwa masyarakat Desa Binagara memiliki keragaman etnis sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang di teliti. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih selama 2 bulan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian fonemenal dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk meneliti bagaimana perwujudan nilai-nilai semangat Bhinneka Tunggal Ika untuk membina kerukunan antaretnik pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur. Penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif dan teori-teori diangkat dari dasar (*grouded theory*).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah di peroleh dari lapangan maupun literature kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan. Mengingat hakekat permasalahan penelitian untuk mengungkapkan suatu fenomena dasar bagi penentuan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.

Adapun teknik pengumpulan data yang di lakukan Pengumpulan adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Ada empat tahap penting yang sangat berkaitan terkait dengan analisa data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Agar lebih jelas proses kegiatan dari analisis tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Komponen dalam analisis data interactive model (Sugiyono,2011 : 13)**

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini di jelaskan sebagaimana langkah-langkahberikut:

**a. Pengumpulan data**

Kegiatan pengumpulan dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan dan dokumen.

**b. Reduksi data**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Dalam pengkodean data digunakan tiga kolom terdiri dari nomor aspek pengkodean dan kode.

**c. Penyajian data**

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang suda direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah katagori terakhir direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu.

**d. Kesimpulan dan verifikasi**

Dapat diketahui arti dari data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa hubungan peserta didik SMK Negeri 2 Halmahra Timur tentang hubungan kekerabatan dan gotong royong terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada keseharian peserta didik disekolah, yang selalu bekerjasama saat melakukan kegiatan kerja bakti, dan juga melakukan kegiatan hari-hari besar keagamaan yaitu Isra Miraj, Maulid Nabi dan juga Natal. Semua peserta didik saling bekerja sama tidak melihat dari perbedaan suku, agama, ras dan budaya yang mereka anut.

#### **1. Bagaimana hubungan kekerabatan dan gotong royong pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur.**

Hubungan kekerabatan dan gotong royong antar umat yang berbeda suku, agama, ras dan budaya di SMK Negeri 2 Halmahera Timur masih terjalin erat. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik sangat menjunjung tinggi sikap persatuan dan persaudaraan antar sesama manusia.

#### **2. Bagaimana perwujudan sikap toleransi antarumat beragama, dan etnik pada peserta didik di SMK Negeri 2 Halmahera Timur.**

Hasil temuan menjelaskan bahwa sikap toleransi peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur masih sangat baik. hal ini dapat di lihat dari sikap peserta didik yang saling menghargai, menghormati dan tolong menolong.

#### **3. Bagaimana dampak sikap toleransi antarumat beragama, ras, suku, dan budaya terhadap semangat Bhinneka Tunggal Ika di SMK Negeri 2 Halmahera Timur.**

Hasil temuan menjelaskan bahwa dampak sikap toleransi antarumat beragama, ras, suku dan budaya antar sesama peserta didik maupun dengan dewan guru sudah

tercipta suasana yang harmonis.

Adapun Pembahasan Hasil Penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Hubungan Keekerabatan dan Gotong Royong Peserta Didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keekerabatan dan gotong royong kepala sekolah menjelaskan bahwa hubungan keekerabatan dan gotong royong terjalin dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di SMK Negeri 2 Halmahera Timur terdapat perbedaan baik itu di lihat dari suku, agama ras dan budaya. Namun mereka tetap saling menghargai diantara satu dengan yang lain. Kondisi demikian dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah seperti melakukan kegiatan hari-hari besar keagamaan yaitu Isra Miraj, Maulid Nabi dan Natal. Hal ini sejalan dengan pendapat Parsudi Suparlan (dalam Jetty E.T. Mawara, 2015). Keekerabatan adalah serangkaian aturan yang melibatkan adanya berbagai hak dan kewajiban diantara orang-orang yang sekerabat, yang membedakannya dari hubungan mereka dengan orang-orang yang tidak tergolong sebagai kerabat.

Penulis mengidentifikasi hasil wawancara, dokumentasi, dan teori-teori yang relevan maka dapat di analisis bahwa hubungan keekerabatan dan gotong royong peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur terjalin dengan baik. Hubungan peserta didik masih selalu mengutamakan kerjasama yang baik. Wujud dari hubungan keekerabatan dan gotong royong yang ada pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur harus dipertahankan agar menjadi suatu panutan bagi sekolah-sekolah yang ada di Halmahera Timur dan bisa menjadi contoh buat sekolah-sekolah di Maluku Utara.

### **2. Sikap Tolelansi Antarumat Beragama, dan Etnik Peserta Didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur.**

Bersadarkan hasil penelitian tentang sikap toleransi antarumat beragama, dan etnik kepala sekolah mengatakan bahwa sikap toleransi peserta didik sudah baik akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum terbuka. Hal ini dapat dibuktikan bahwa saat dalam ruangan guru memulai proses belajar mengajar, ada sebagian peserta didik yang keluar ruangan tanpa meminta izin dengan guru

tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil, 2011:188) seseorang yang toleran (dari kata Latin, Tolerance) bisa menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang berlainan aliran. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan atau aliran yang dibiarkan itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi para penganutnya.

Penulis mengidentifikasi hasil wawancara, dokumentasi, dan teori-teori yang relevan maka dapat dianalisis bahwa sikap toleransi antarumat beragama, dan etnik SMK Negeri 2 Halmahera Timur sudah terjalin dengan baik akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang belum terbuka sebagaimana mestinya. Meskipun demikian peserta didik di SMK Negeri 2 Halmahera Timur sudah memiliki kesadaran hidup berdampingan dan bersama dengan perbedaan atas suku, agama, ras dan budaya. Wujud dari sikap toleransi antarumat beragama dan etnik SMK Negeri 2 Halmahera Timur harus dipertahankan terus agar menjadi suatu panutan untuk sekolah-sekolah yang ada di Halmahera Timur dan bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah di Maluku Utara.

### **3. Dampak Sikap Toleransi Antarumat Beragama, ras, suku dan Budaya Terhadap Semangat Bhinneka Tunggal Ika.**

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah menjelaskan bahwa dampak sikap toleransi antarumat beragama, ras, suku dan budaya antar sesama peserta didik maupun dengan dewan guru sudah tercipta suasana yang harmonis . Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik bisa saling bekerjasama dan menghormati satu dengan yang lainnya mereka juga berinteraksi dengan baik sehingga terciptanya suasana yang damai, aman dan tentram.

Penulis mengidentifikasi hasil wawancara, dokumentasi, dan teori-teori yang relevan maka dapat dianalisis bahwa dampak sikap toleransi antarumat beragama, ras, suku dan budaya terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa peserta didik saling menghargai, menghormati dan menjalin interaksi antar sesama peserta didik maupun dengan dewan guru setiap harinya tercipta suasana yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah B. Gadil mengatakan bahwa dampak sikap toleransi antarumat beragama mendorong terjadinya kerukunan hidup secara mantap dalam bentuk:

- a. Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antar umat beragama, suku, ras, dan budaya.
- b. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama, suku, ras, dan budaya untuk hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
- c. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengamalan agama yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern dan antar umat beragama.
- d. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan. Dari sisi ini maka kita dapat mengambil hikmahnya bahwa nilai-nilai kemanusiaan itu selalu tidak formal akan mengantarkan nilai pluralitas kearah upaya selektifitas kualitas moral seseorang dalam komunitas masyarakat mulia (Makromah), yakni komunitas warganya memiliki kualitas ketaqwaan dan nilai-nilai solidaritas sosial.
- e. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Ketuhanan, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.
- f. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.
- g. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.



#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan kekerabatan dan gotong royong di SMK Negeri 2 Halmahera Timur terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kerjasama mereka selalu mengutamakan sikap toleransi antar agama dan etnik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.
2. Terjalin sikap toleransi antar umat beragama dan etnik pada peserta didik SMK Negeri 2 Halmahera Timur
3. Tercipta kebersamaan sikap toleransi antar umat beragama dan etnik di SMK Negeri 2 Halmahera Timur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta. Buku Kompas.
- C.S.T Kansil dan Christine S.T Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gurniwan Kamil. 2014. *“Solidaritas Kekerabatan Suku Bangsa Bantik*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Luci Huki. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung. Alfa Beta.
- Tillman Diane 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa*. Bandung. Grasindo.